

PENERAPAN KOMBINASI PIJAT OKETANI DAN PIJAT OKSITOSIN PADA IBU MENYUSUI DENGAN KETIDAKADEKUATAN SUPLAI ASI

Eni Folendra Rosa^{1*}, Aisyah², Umar Hasan Martadinata³, Windy Khairunnisa⁴

Program Studi D-III Keperawatan Baturaja, Poltekkes Kemenkes Palembang^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : enifrosa@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui eksklusif sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Namun, banyak ibu post partum mengalami kesulitan dalam menyusui karena ketidakadekuatan suplai ASI. Pijat oketani dan pijat oksitosin adalah metode yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan produksi ASI melalui stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif pada dua ibu post partum yang mengalami permasalahan menyusui di UPTD Puskesmas Tanjung Agung, Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Subjek dipilih dengan kriteria inklusi ibu post partum usia 20-35 tahun dengan bayi baru lahir (1 minggu) yang mengalami ketidakadekuatan suplai ASI. Data dikumpulkan melalui pengkajian keperawatan, observasi, dan instrumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kombinasi pijat oketani dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI. Peningkatan terlihat pada frekuensi menyusui bayi, volume ASI yang diproduksi, dan frekuensi buang air kecil bayi. Pijat oketani membantu meningkatkan aliran darah dan elastisitas jaringan payudara, sedangkan pijat oksitosin merangsang pelepasan hormon oksitosin yang memfasilitasi aliran ASI. Pijat oketani dan pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan keadekuatan suplai ASI pada ibu post partum, kedua metode ini dapat diintegrasikan dalam program dukungan menyusui di fasilitas kesehatan untuk membantu ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui. Disarankan agar metode pijat oketani dan pijat oksitosin diterapkan secara luas di fasilitas kesehatan sebagai bagian dari intervensi untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI.

Kata kunci : menyusui, pijat oketani, pijat oksitosin

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is essential for the health and survival of infants. However, many postpartum mothers experience difficulties in breastfeeding due to inadequate breast milk supply. This study used a descriptive case study design on two postpartum mothers who experienced breastfeeding problems at the UPTD Tanjung Agung Health Center, OKU Regency, South Sumatra. Subjects were selected with the inclusion criteria of postpartum mothers aged 20-35 years with newborns (1 week) who experienced inadequate breast milk supply. Data were collected through nursing assessments, observations, and other instruments. The results showed that the implementation of a combination of oketani massage and oxytocin massage can increase breast milk production. Increases were seen in the frequency of breastfeeding, the volume of breast milk produced, and the frequency of urination of the baby. Oketani massage helps increase blood flow and elasticity of breast tissue, while oxytocin massage stimulates the release of the hormone oxytocin which facilitates breast milk flow. Oketani massage and oxytocin massage are effective in increasing the adequacy of breast milk supply in postpartum mothers, both methods can be integrated into breastfeeding support programs in health facilities to help mothers who have difficulty breastfeeding. It is recommended that the Oketani massage and oxytocin massage methods be widely applied in health facilities as part of interventions to increase breast milk production and expenditure.

Keywords : breastfeeding, oketani massage, oxytocin massage

PENDAHULUAN

Menyusui adalah salah satu cara paling efektif untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak (Rosa, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

merekomendasikan pengenalan makanan padat selama menyusui mulai enam bulan dan setidaknya selama dua tahun berikutnya (Rosa, Rohana, & Ulfa, 2022; WHO, 2021). Perawatan harus dimulai dalam waktu satu jam setelah kelahiran dan hanya boleh dilakukan selama enam bulan pertama (Abegunde et al., 2021; Sari et al., 2023). Di dunia, kurang dari separuh bayi di bawah enam bulan mendapat ASI eksklusif (World Alliance for Breastfeeding Action, 2022).

Sekitar 44% bayi berusia 0–6 bulan di seluruh dunia mendapat ASI eksklusif (World Alliance for Breastfeeding Action, 2022). Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia akan mencapai 73,97% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan Sumsel, pada tahun 2023 angka pemberian ASI sebesar 75,59% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023). Cakupan ASI eksklusif di wilayah OKU sebesar 52,6% dan di UPTD Tanjung Agung cakupan ASI eksklusif sebesar 46% hal ini lebih jauh dari cakupan ASI eksklusif di cakupan nasional kemenkes > 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten OKU, 2023). Hal tersebut menunjukkan terdapat 34% ibu yang mengalami kesulitan menyusui antara lain seperti, posisi menyusui, perlekatan pada bayi yang belum benar, puting lecet dan puting terbenam (Rosa, Pome, & Rustiati, 2023).

Kegagalan menyusui biasanya disebabkan oleh kesulitan dalam menyusui bayi baru lahir, kelainan bentuk payudara, operasi caesar, kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, dan pengalaman menyusui sebelumnya (Farhadi, 2020; Rosa, Pome, et al., 2023). Karena kegagalan tersebut seringkali para ibu berhenti menyusui dan mulai memberikan susu formula sebagai pengganti ASI (Hanum, Ritonga, Pratiwi, Wati, & Ningsih, 2021; Sari et al., 2023). Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai prediktor menyusui wanita, seperti faktor sosiodemografi dan psikologis, sikap, menyusui, dukungan keluarga dan dukungan sosial, yang mempengaruhi self-efficacy menyusui (Febrica, Irianto, & Djamil, 2021; Novita, Mardiningsih, & Turiyani, 2022).

Menyusui meningkatkan sirkulasi dan mencegah penyumbatan saluran susu, sehingga meningkatkan ASI (Ningrum & Yuliana, 2020). Salah satu perawatan payudara yang meningkatkan produksi ASI adalah pijat laktat, jenis pijat laktasi adalah pijat oksitosin, pijat arugaan, pijat marmet dan pijat oketani merupakan perawatan payudara yang tidak menimbulkan rasa sakit (Fasiha & Sahrani, 2022; Handayani, 2022; Rosa, Arianti, & Akbar, 2023). Manfaat pijat Oketani antara lain kenyamanan, meningkatkan produksi ASI, meningkatkan elastisitas payudara, memperlancar saluran produksi ASI, serta mampu mencegah dan mengobati ibu yang mengalami pembengkakan payudara, puting tenggelam, puting lecet, puting terbenam atau puting rata (Anggraini & Dilaruri, 2022). Pijat oksitosin pada ibu yang mempunyai masalah pada ASI dapat merangsang produksi ASI karena pijatan ini membuat ibu nyaman (Ma'rifah & Herawati, 2022). Kenyamanan yang dialami ibu dirasakan oleh anak sehingga anak merasa nyaman dan dapat menyusui dengan lebih baik (Arsi, Afdhal, & Saputra, 2023).

Pijat oketani dan pijat oksitosin adalah dua metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keadekuatan suplai ASI (Farida & Ismi Kristin, 2022). Pijat oketani yang dikembangkan di Jepang, berfokus pada merangsang aliran darah ke payudara dan melepaskan ketegangan di jaringan payudara, sehingga meningkatkan produksi ASI (Yasni, Sasmita, & Fathimi, 2020). Sementara itu, pijat oksitosin, yang diterapkan pada area punggung atas dan leher, bertujuan untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin melalui stimulasi fisik (Apreliasari & Risnawati, 2020; Aryanti, Gustanti, & Februanti, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi pijat oketani dan pijat oksitosin pada ibu post partum terhadap keadekuatan suplai ASI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti ilmiah yang mendukung penggunaan kedua metode pijat ini sebagai intervensi yang efektif untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI, serta dapat diintegrasikan dalam program dukungan menyusui.

METODE

Desain penelitian adalah studi kasus, yaitu studi deskriptif yang menggambarkan tentang edukasi menyusui pijat oketani dan pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Studi kasus ini merupakan bagian dari penelitian utama sebelumnya yang berfokus pada edukasi holistik menyusui, dimana materi edukasi antara lain berupa pijat oketani dan pijat oksitosin. Penelitian utama ini menjadi dasar dalam mengembangkan kajian lebih lanjut. Intervensi kombinasi pijat oketani dan oksitosin pada ibu dengan ketidakefektifan produksi ASI adalah intervensi serupa pada klien yang berbeda dalam lingkup yang sama. Populasi penelitian adalah ibu post partum di wilayah Tanjung Agung tahun 2023 yaitu sebanyak 873 orang, sedangkan sampel penelitian studi kasus ini adalah dua orang ibu post partum yang mengalami menyusui tidak efektif ditandai dengan produksi ASI tidak lancar, payudara bengkak dan nyeri pada puting saat menyusui. Kriteria inklusi adalah ibu post partum usia 20-35 tahun, memiliki bayi baru lahir usia kurang dari 1 minggu, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu post partum dengan bayi yang meninggal, menderita kanker payudara dan atau ibu yang mengalami kelainan tulang belakang.

Metode pengumpulan data adalah pengkajian keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan untuk mengetahui status kesehatan dan memperoleh diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan pelaksanaan keperawatan. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data; yaitu format pengkajian ibu post partum, standar operasional prosedur (SOP) pijat oketani dan pijat oksitosin; booklet pijat oketani dan pijat oksitosin; lembar observasi status menyusui dan pengeluaran ASI; dan video edukasi pijat oketani dan pijat oksitosin. Pengolahan data dengan menganalisis seluruh hasil komponen asuhan keperawatan dimulai dari hasil pengumpulan data, intervensi hingga evaluasi kegiatan studi kasus.

HASIL

Studi kasus ini dilakukan pada klien I dan klien II selama 6 kali pertemuan, klien I dilakukan pada tanggal 30 maret 2024 sampai 26 April 2024 dan klien II dilakukan pada tanggal 26 April 2024 sampai 8 Mei 2024, penelitian ini dilakukan pada kedua klien yang mengalami masalah menyusui tidak efektif. Dilakukan pengkajian pada klien I Ny.S dan klien II Ny.T ditemukan bahwa 2 klien tersebut sama-sama mengalami masalah menyusui tidak efektif, hal tersebut dapat dilihat dari tanda dan gejala yang muncul pada klien I Ny.S seperti pengeluaran ASI sedikit, frekuensi bayi menyusu hanya 6x/hari, BAK bayi hanya 4x/hari, bayi sering menangis saat menyusu, pada saat menyusu bayi tidak melekat dengan baik, areola ibu tidak masuk seluruhnya kedalam mulut bayi, selama menyusui ibu tampak nyeri dan puting lecet pada payudara sebelah kanan, bayi tampak menyusu pada payudara sebelah kiri saja dan bayi tampak rewel setelah menyusui.

Tanda dan gejala klien II Ny. T seperti pengeluaran ASI sedikit, frekuensi bayi menyusu hanya 6x/hari, BAK bayi hanya 5x/hari, bayi nya sering menangis saat menyusu, saat menyusu bayi tidak melekat dengan baik, areola ibu tidak masuk seluruhnya kedalam mulut bayi, selama menyusui ibu tampak nyeri karena payudaranya sebelah kanan bengkak, bayi tampak menyusu pada payudara sebelah kiri saja, dan bayi tampak rewel pada setelah menyusui.

Dari hasil pengkajian yang telah didapatkan pada klien I Ny. S dan klien II Ny. T maka dirumuskan diagnosa keperawatan menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI dengan masalah menyusui. Perumusan diagnosis keperawatan ditunjukkan sesuai dengan penyebab, gejala, tanda mayor dan tanda minor, penyebab secara

fisiologis ketidakadekuatan suplai ASI, hambatan pada neonatus seperti prematuritas dan atau bibir sumbing, anomaly payudara seperti puting yang masuk atau puting terbenam, ketidakadekuatan refleks oksitosin, ketidakadekuatan refleks bayi, payudara bengkak, riwayat operasi payudara, kelahiran bayi kembar dan secara situasional yaitu tidak rawat gabung, kurang terpapar informasi tentang pentingnya menyusui dan atau metode menyusui, kurangnya dukungan keluarga, faktor budaya dan untuk gejala tanda mayor data subjektif yaitu kelelahan maternal, data objektif bayi tidak mampu melekat pada payudara ibu, ASI tidak menetes atau tidak memancar, BAK bayi kurang dari 8 kali dalam 24 jam, nyeri dan atau lecet terus menerus setelah minggu kedua, dan gejala tanda minor untuk data subjektif tidak ada dan data objektif yaitu intake bayi tidak adekuat, bayi menghisap tidak terus menerus, bayi menangis saat disusui, bayi rewel dan menangis dalam jam pertama setelah menyusui, dan menolak untuk menghisap.

Dari hasil pengkajian ditemukan adanya masalah pada klien I dan klien II yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI maka peneliti membuat rencana keperawatan yang diharapkan dapat mengatasi masalah pada kedua klien tersebut dengan intervensi keperawatan edukasi menyusui (1.12393) yaitu identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, identifikasi tujuan atau keinginan menyusui, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan, jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, berikan kesempatan untuk bertanya, dukung ibu meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, libatkan sistem pendukung: suami, keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat, berikan konseling menyusui, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, ajarkan 4 posisi menyusui dan perlekatan dengan benar, ajarkan perawatan payudara antepartum dengan mengompres dengan kapas yang telah diberikan minyak kelapa dan ajarkan massage payudara pada ibu yaitu pijat oketani yang dikombinasikan dengan pijat oksitosin.

Tabel 1. Evaluasi Penerapan Kombinasi Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin pada Klien 1

Kriteria Hasil	Klien 1			
	Hari ke-1	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-6
Perlekatan bayi	Menurun (1)	Cukup menurun (2)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Kemampuan memposisikan	Menurun (1)	Cukup menurun (2)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Miksi > 8 kali/24 jam	Menurun (1)	Cukup menurun (2)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Pancaran ASI	Menurun (1)	Cukup menurun (2)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Suplai ASI adekuat	Menurun (1)	Cukup menurun (2)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Puting lecet	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi tidur setelah menyusui	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Kelelahan maternal	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Kecemasan maternal	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi rewel	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi menangis	Meningkat (1)	Cukup meningkat (2)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)

Edukasi menyusui dan penerapan kombinasi pijat oketani dan pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif, dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut dengan untuk mendapatkan produksi ASI meningkat. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa volume produksi ASI meningkat secara signifikan setelah dilakukan pijat oketani dan pijat oksitosin. Pada pijat oketani pengeluaran ASI dari payudara karena stimulasi hormon oksitosin, melalui rangsangan pijatan payudara yang memberi efek relaksasi dari ketegangan maternal dan menghilangkan stress. Pengeluaran oksitosin juga dipengaruhi isapan bayi pada puting ibu dimana reseptor pada sistem duktus akan muncul ketika duktus dirangsang. Pemijatan akan merangsang duktus melebar atau melunak dengan mengeluarkan oksitosin yang berperan untuk memeras ASI dari alveoli. Pada pijat oksitosin dilakukan pemijatan disepanjang tulang belakang. Pijatan juga merangsang saraf yang berpangkal pada medula oblongata dan pada sakrum dari medula spinalis merangsang hipofisis posterior untuk mengeluarkan oksitosin. Oksitosin akan menstimulasi sel otot polos yang melingkar pada duktus laktiferus kelenjar mammae sehingga dapat meningkatkan pemancaran ASI dari kelenjar mammae.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi menyusui, pijat oketani, dan pijat oksitosin dalam 6 kali pertemuan selama 3 minggu terbukti dapat meningkatkan produksi ASI. Berikut tabel perbandingan pada klien I dan klien II, saat dilakukan pengkajian, edukasi menyusui dan penerapan pijat oketani dan oksitosin pada tanggal 30 Maret 2023 klien I dan klien II pada tanggal 26 April 2024, pada klien I setelah melakukan edukasi menyusui, penerapan pijat oketani dan pijat oksitosin pada tanggal 24 April 2024 dan klien II pada tanggal sampai 6 Mei 2024.

Tabel 2. Evaluasi Penerapan Kombinasi Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin pada Klien 2

Kriteria Hasil	Klien 1			
	Hari ke-1	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-6
Perlekatan bayi	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Kemampuan memposisikan bayi	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Miksi > 8 kali/24 jam	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Pancaran ASI	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Suplai ASI adekuat	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)
Puting lecet	Meningkat (1)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi tidur setelah menyusui	Meningkat (1)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Kelelahan maternal	Meningkat (1)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Kecemasan maternal	Meningkat (1)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi rewel	Meningkat (1)	Sedang (3)	Cukup menurun (4)	Menurun (5)
Bayi menangis	Menurun (1)	Sedang (3)	Cukup meningkat (4)	Meningkat (5)

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan selama 6 kali pertemuan selama 3 minggu, kunjungan klien I pada tanggal 30 Maret 2024 sampai dengan 24 April 2024 dan pada klien II pada tanggal 26 April sampai dengan 6 Mei 2024 didapatkan setelah dilakukan edukasi menyusui pada 2 klien dengan masalah yang sama yaitu ketidakadekuatan suplai ASI menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan klien tentang menyusui, ASI dan cara

memperlancar ASI dibuktikan dengan meningkatnya pengeluaran ASI klien, frekuensi BAK dan frekuensi menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini and Dilaruri (2022) dimana dilaporkan bahwa setelah dilakukan edukasi menyusui, pijat oketani, pijat oksitosin pada ibu post partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif selama 3 hari berturut - turut dengan rentang usia 20-35 tahun untuk mendapatkan produksi ASI meningkat. Peneliti lainnya yang sejalan dengan penelitian ini adalah Ngestiningrum, Nuryani, and Setiyani (2022) yang melaporkan bahwa lancarnya ASI karena ada upaya melalui salah satu pijatan yaitu pijat oketani, gerakan pada pijat oketani bermanfaat melancarkan refleksi pengeluaran ASI selain itu dapat mengurangi efek nyeri pada payudara akibat adanya sumbatan di payudara, meningkatkan kecepatan menghisap bayi, dan meningkatkan volume ASI. Volume produksi ASI setelah dilakukan pijat oketani dan pijat oksitosin dapat meningkat secara signifikan (Novianti, Ratnawati, & Rosikhah, 2023).

Peneliti lain tentang implementasi pijat oketani pada ibu post partum menyampaikan bahwa pijat oketani berperan penting dalam meningkatkan keadekuatan suplai ASI melalui mekanisme fisiologis yang efektif (Farida & Ismi Kristin, 2022). Pijat oketani berfokus pada merangsang aliran darah ke jaringan payudara, yang sangat penting untuk memastikan ketersediaan nutrisi dan oksigen yang cukup untuk produksi ASI (Yasni et al., 2020). Dengan meningkatkan aliran darah, pijat ini membantu mengurangi ketegangan pada jaringan payudara dan meningkatkan elastisitas jaringan tersebut. Ini memungkinkan kelenjar susu bekerja lebih efisien dalam memproduksi ASI (Anggraini & Dilaruri, 2022). Selain itu, pijat oketani dapat membantu mengurangi masalah umum seperti pembengkakan dan nyeri payudara, yang sering kali menjadi penghambat utama dalam proses menyusui (Roy et al., 2019).

Pijat oketani selain merangsang aliran darah, juga efektif dalam merangsang produksi hormon prolaktin. Prolaktin adalah hormon utama yang bertanggung jawab untuk produksi ASI (Farida & Ismi Kristin, 2022). Dengan demikian implementasi pada penelitian ini dengan intervensi pijat oksitosin dan pijat oketani akan memberikan tekanan dan pijatan pada area tertentu di payudara, dimana pijat Oketani merangsang reseptor saraf yang kemudian mengirim sinyal ke otak untuk melepaskan prolactin (Yasni et al., 2020). Peningkatan kadar prolaktin dalam darah berarti peningkatan produksi ASI, yang sangat penting bagi ibu yang mengalami kesulitan dalam menyediakan ASI yang cukup untuk bayinya (Ngestiningrum et al., 2022). Teknik pijat ini juga membantu memperbaiki struktur dan fungsi jaringan payudara, sehingga proses produksi ASI menjadi lebih optimal (Walter, Abele, & Plappert, 2021).

Pijat oksitosin, yang diterapkan pada area punggung atas dan leher, memainkan peran penting dalam merangsang pelepasan hormon oksitosin (Ma'rifah & Herawati, 2022; Rosa, Pome, et al., 2023). Oksitosin adalah hormon yang merangsang kontraksi otot polos di sekitar alveoli payudara, membantu mengalirkan ASI dari alveoli ke saluran ASI dan akhirnya ke mulut bayi (Anggraini & Dilaruri, 2022). Stimulasi fisik melalui pijat oksitosin ini membantu memastikan aliran ASI yang lancar dan mencegah terjadinya penyumbatan saluran ASI (Kandini, Suwanti, & Handayani, 2017). Selain itu, pelepasan oksitosin juga membantu meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi, yang dapat mendukung keberhasilan menyusui dalam jangka panjang (Aryanti et al., 2023).

Efek relaksasi dari pijat oksitosin juga tidak boleh diabaikan (Rosa, Pome, et al., 2023). Stres dan kecemasan adalah faktor-faktor yang sering kali menghambat produksi dan pengeluaran ASI (Inoue, Hashimoto, Nakatani, & Ohira, 2022; Rosa et al., 2022). Pijat oksitosin memberikan efek relaksasi yang signifikan, membantu menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada ibu post partum (Walter et al., 2021). Dengan kondisi mental yang lebih tenang, tubuh ibu lebih mampu melepaskan hormon-hormon penting seperti prolaktin dan oksitosin, yang keduanya esensial untuk produksi dan pengeluaran ASI (Rosa et al., 2022).

Dengan demikian, pijat oksitosin tidak hanya bermanfaat secara fisik tetapi juga secara emosional, menciptakan lingkungan yang mendukung untuk proses menyusui (Rosa, 2023).

Kombinasi pijat oketani dan pijat oksitosin bekerja secara sinergis untuk mengoptimalkan keadegan suplai ASI pada ibu post partum (Anggraini & Dilaruri, 2022). Pijat oketani meningkatkan produksi ASI melalui stimulasi prolaktin dan perbaikan jaringan payudara, sementara pijat oksitosin memastikan aliran ASI yang lancar melalui kontraksi otot polos dan memberikan efek relaksasi untuk mengurangi stres (Yasni et al., 2020). Dari hasil penelitian implementasi kedua teknik pijat ini memberikan dukungan komprehensif baik dari aspek fisiologis maupun emosional, membantu ibu post partum merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam proses menyusui, sama halnya dengan hasil penelitian yang dilaporkan (Novianti et al., 2023) bahwa hasil akhirnya adalah meningkatkan keadegan suplai ASI, yang memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

KESIMPULAN

Penerapan kombinasi pijat oketani dan pijat oksitosin pada kedua klien dengan masalah ketidakadegan suplai ASI, efektif meningkatkan produksi ASI dibuktikan dengan frekuensi bayi menyusui dan frekuensi BAK bayi meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abegunde, D., Hutchinson, P., Anaba, U., Oyedokun-Adebagbo, F., Johansson, E. W., Feyisetan, B., & Mtiro, E. (2021). Socioeconomic inequality in exclusive breastfeeding behavior and ideation factors for social behavioral change in three north-western Nigerian states: a cross-sectional study. *Int J Equity Health*, 20(1), 172. doi:10.1186/s12939-021-01504-4
- Anggraini, F., & Dilaruri, A. (2022). Efektifitas Pijat Oketani dan Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(2), 93-104. doi:10.33369/jvk.v5i2.24144
- Apreliasari, H., & Risnawati, R. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 48-52.
- Arsi, R., Afdhal, F., & Saputra, A. U. (2023). Pengaruh Metode SPEOS (Stimulasi Pijat Endorphin, Oksitosin, dan Sugestif) dan Murotal Al-Qur'an terhadap Produksi Asi Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 18(2), 88-98.
- Aryanti, D., Gustanti, A., & Februanti, S. (2023). Implementasi Pijat Oksitosin dan Hypnobreastfeeding Dalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Di Ruang Delima RSUD Ciamis. *JOURNAL OF BAJA HEALTH SCIENCE*, 3(01), 1-10.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKU. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2022*. Kabupaten OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten OKU.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022*. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Farhadi, R. (2020). Spiritual Aspects of Breastfeeding: A Narrative Review. *Journal of Pediatrics Review*, 8(4), 229-236. doi:10.32598/jpr.8.4.47.3

- Farida, L. N., & Ismiakriatin, P. (2022). Pijat Oketani untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu pada Ibu Post Partum: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 86-95. doi:10.22437/jini.v3i2.21368
- Fasiha, F., & Sahrani, N. U. (2022). Studi Kasus: Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Keterlambatan Onset Laktasi Pada Periode Awal Postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 85-95.
- Febrica, S., Irianto, S. E., & Djamil, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pesawaran. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 238-243.
- Handayani, F. P. (2022). Teknik Marmet: Metode Memerah ASI Paling Direkomendasikan. Retrieved from <https://id.theasianparent.com/teknik-marmet>
- Hanum, P., Ritonga, A. R., Pratiwi, D. P., Wati, L., & Ningsih, R. W. (2021). Pengaruh Teknik Hypnobreastfeeding Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 7(1), 36-41.
- Inoue, C., Hashimoto, Y., Nakatani, Y., & Ohira, M. (2022). Smartphone use during breastfeeding and its impact on mother-infant interaction and maternal responsiveness: Within-subject design. *Nurs Health Sci*, 24(1), 224-235. doi:10.1111/nhs.12918
- Kandini, S., Suwanti, E., & Handayani, R. (2017). Hubungan pijat oksitosin dengan kecukupan ASI di wilayah kerja puskesmas karangdowo. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(2), 104-109. doi:10.37341/jkkt.v2i2.43
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Hasil utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Ma'rifah, N., & Herawati, I. (2022). Perbedaan Pengaruh Pijat Woolwich dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI pada Ibu Nifas Hari Ke 1-3 di PMB Suraily Kab. Bogor. *Wellness And Healthy Magazine*, 4(2), 141-146. doi:10.30604/well.229422022
- Ngestiningrum, A. H., Nuryani, N., & Setiyani, A. (2022). Effectivity of the Oketani Massage and the Back Massage Combination towards Breast Milk Production and to Prevent Breast Engorgement of Postpartum Mothers. *Health Notions*, 6(01), 23-26. doi:10.33846/hn60104
- Ningrum, A. H. P. S., & Yuliana, D. (2020). Pengaruh Hypnobreastfeeding Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Bayi Usia 6 Bulan Di Kecamatan Sambi. *Jurnal Kebidanan*, 12(2), 194-201.
- Novianti, R. A., Ratnawati, R., & Rosikhah, R. (2023). Penerapan Pijat Oketani Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Ayyub I Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 9(2), 84-90. doi:10.58550/jka.v9i2.220
- Novita, E., Murdiningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157-165.
- Rosa, E. F. (2023). *Buku Edukasi Holistik menyusui, Sukseskan ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosa, E. F., Arianti, W., & Akbar, M. A. (2023). Penerapan Massage Effleurage terhadap Penurunan Nyeri Akut Punggung Bawah pada Ibu Hamil Trimester III. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 104-110. doi:10.36089/nu.v14i2
- Rosa, E. F., Pome, G., & Rustiati, N. (2023). Edukasi Massage Oksitosin Pada Ibu Menyusui Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 8(2), 189-197. doi:10.52235/cendekia medika.v8i2.238
- Rosa, E. F., Rohana, I. G. A. P. D., & Ulfa, M. H. (2022). Effectiveness of exclusive breastfeeding holistic education. *Rawal Medical Journal*, 47(4), 1026-1026.

- Roy, S. K., Tasnim, S., Jahan, M. K., Nazmeen, S., Debnath, S. C., & Islam, A. B. M. M. (2019). Difficulties in breastfeeding: Easy solution by Oketani breast massage. *Bangladesh Medical Research Council Bulletin*, 45(3), 149-154. doi:10.3329/BMRCB.V45I3.44644
- Sari, Y. M., Eliyawati, E., Kurniawati, Y., Ludvia, I., A'Yun, D. Q., Prativie, G. Y., & Rohma, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui melalui Penyuluhan Hypnobreastfeeding. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 7-11.
- Walter, M. H., Abele, H., & Plappert, C. F. (2021). The Role of Oxytocin and the Effect of Stress During Childbirth: Neurobiological Basics and Implications for Mother and Child. *Front Endocrinol (Lausanne)*, 12, 742236. doi:10.3389/fendo.2021.742236
- WHO. (2021). *Global breastfeeding scorecard 2021: protecting breastfeeding through bold national actions during the COVID-19 pandemic and beyond*. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/348546/WHO-HEP-NFS-21.45-eng.pdf>
- World Alliance for Breastfeeding Action. (2022). *World Breastfeeding Week 2022*.
- Yasni, H., Sasmita, Y., & Fathimi, F. (2020). Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. *Jurnal Serambi Akademica*, 8(4), 555-561. doi:10.32672/jsa.v8i4.2196